

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori berfungsi sebagai landasan teoretik yang digunakan oleh penulis untuk membahas dan menganalisis masalah yang diteliti. Kajian teori disusun berdasarkan perkembangan terkini bidang ilmu yang berkaitan dengan inti penelitian sehingga memperhatikan kemampuan penulis dalam mengkaji teori dari permasalahan yang diteliti. Berikut kajian teori yang digunakan pada penelitian ini.

#### **1. Kedudukan Pembelajaran Mengembangkan Isu Debat Berdasarkan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA**

Sistem pendidikan di Indonesia banyak sekali mengalami perubahan dari masa ke masa yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan-perubahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas nilai mutu pendidikan di Indonesia serta mampu menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, terampil, berbudi luhur dan berakhlak baik. Salah satu perubahan sistem pendidikan di Indonesia yaitu perubahan Kurikulum.

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap proses pembelajaran di sekolah. Dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan berbagai pihak. Karena adanya Kurikulum, proses pembelajaran dapat terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar tertentu, seperti pendapat Alwi dkk dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2003, hlm. 2) Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan penting karena telah melalui proses yang sangat lama dalam sejarah pemilihan Bahasa diantaranya patokan politik, ekonomi, dan demografi. Sedangkan peran Bahasa Indonesia sendiri dalam pembelajaran telah

diutarakan oleh Mahsun dalam Tim Kemendikbud (2014, hlm. vii) yang menyatakan tentang hubungan kurikulum dan peran penting bahasa:

Kurikulum 2013 memuat peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Pada satu saat, bahasa tidak dituntut dapat mengekspresikan sesuatu dengan efisien karena ingin menyampaikannya dengan indah sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya. Pada saat yang lain penggunaan bahasa hendaknya efisien dalam menyampaikan gagasan secara objektif dan logis supaya dapat dicerna dengan mudah oleh penerimanya. Dua pendekatan mengekspresikan dua dimensi diri, perasaan dan pemikiran, melalui bahasa perlu dilakukan secara berimbang.

Kurikulum 2013 merupakan landasan pendidikan yang berlaku di Indonesia, dalam kurikulum peran suatu bahasa sangat penting yaitu untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran seseorang dengan indah sehingga dapat menggugah perasaan penerimanya dan masuk akal.

Dipertegas oleh Nuh dalam Tim Kemendikbud (2014, hlm. iii) mengatakan, “Kurikulum 2013 yang tidak hanya mempertahankan Bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah, tetapi juga menegaskan pentingnya keberadaan Bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan”. Artinya bahwa, bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 sebagai penghela ilmu pengetahuan. Pendekatan Bahasa Indonesia dapat memberikan pengaruh positif bagi ilmu pengetahuan lain. Bahasa dapat mencerminkan ide, sikap, dan ideologi penggunaannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan karena kurikulum merupakan bagian dari strategi yang diadakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pencapaian pendidikan dengan adanya kurikulum tujuan pembelajaran dapat terarah dengan baik dan tepat. Adanya kurikulum akan membuat pendidik dan peserta didik berkolaborasi dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan intelektualitas warga negaranya agar mampu berkontribusi untuk lingkungan, bangsa, dan peradaban dunia.

Pembelajaran mengembangkan isu debat dalam Kurikulum 2013 merupakan salah satu kompetensi yang dituntut dalam kompetensi dasar. Kurikulum 2013

mewajibkan guru untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran mengembangkan isu debat bertujuan agar peserta didik lebih terampil berkomunikasi secara santun, sopan dan baik serta menghargai pendapat orang lain sesuai dengan nilai moral yang berlaku di masyarakat Indonesia.

#### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi Inti merupakan istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013. Kompetensi inti adalah komponen yang wajib dicapai oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas lulusan yang mumpuni dalam bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga, peserta didik mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat.

Sehubungan dengan hal itu Kunandar (2015, hlm. 93) mengemukakan pandangannya mengenai kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk satu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kutipan diatas menunjukkan bahwa kompetensi inti adalah komponen penting yang harus ada dalam pembelajaran karena sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai pendidik harus sudah memahami kompetensi inti.

Senada dengan hal tersebut Tim Kemendikbud (2014, hlm. 6) menjelaskannya sebagai berikut:

Kompetensi Inti merupakan terjemahan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kompetensi inti merupakan operasionalisasi dari standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan pada suatu jenjang

pendidikan tertentu. Kompetensi inti terdiri dari empat bagian, yaitu kompetensi inti (KI) 1 adalah kompetensi sikap spiritual, kompetensi inti (KI) 2 adalah kompetensi sikap sosial, kompetensi inti (KI) 3 adalah kompetensi pengetahuan, dan kompetensi inti (KI) 4 adalah kompetensi keterampilan. Keempat kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang saling terkait.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan komponen penting yang berguna untuk mengorganisir kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar yang lebih efektif.

### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan Standar Kompetensi Lulusan untuk penilaian. Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, prinsip akumulatif, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar harus saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, Kunanadar (2015, hlm.4) mengatakan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.” Artinya, kompetensi dasar itu sifatnya lebih spesifik lagi dibandingkan dengan kompetensi inti yang di dalamnya terdapat ketiga aspek yang saling berkaitan satu sama lain.

Tercantum dalam Kemendikbud 2013 “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu kompetensi inti”. Sehingga, kompetensi dasar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik yang menekankan peserta didik untuk meraih tujuan pembelajaran meskipun hasilnya paling minim.

Berdasarkan beberapa para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mengacu pada kompetensi inti karena pada setiap mata pelajaran tiga segi tersebut terpengaruh pada pembelajaran.

Kompetensi dasar yang ditetapkan oleh penulis pada penelitian ini, berdasarkan kurikulum 2013 adalah kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik SMA/SMK/MA kelas X semester ganjil, yaitu kompetensi dasar 4.13 Mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.

### **c. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan. Alokasi Waktu merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Alokasi waktu ialah perkiraan waktu yang diperlukan peserta didik dalam mempelajari materi selama kegiatan pembelajaran. Dimulai dari proses memahami materi hingga mengerjakan soal. Guru saat melaksanakan pembelajaran harus memerhatikan waktu yang dibutuhkan peserta didik, dengan adanya alokasi waktu setiap proses pembelajaran akan berjalan dengan sistematis sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya di dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Oleh karena itu alokasi waktu perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Majid (2015, hlm. 58) menerangkan, dalam menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi, ruang lingkup atau cakupan materi. Semakin sukar dalam mempelajari atau mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan materi dan semakin penting, maka perlu diberi alokasi waktu yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa alokasi waktu adalah elemen penting dalam proses belajar mengajar yang akan menjadi acuan bagi setiap pendidik dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Bertujuan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kompetensi dasar dan indikator yang

akan dicapai oleh setiap peserta didik dengan memerhatikan keluasaan, kedalaman, dan kesulitan dari materi yang akan diajarkan.

Alokasi Waktu yang digunakan dalam “Pembelajaran Mengembangkan Isu Debat melalui Media Video Menggunakan Moda Daring *Google Meet* pada Peserta Didik Kelas X ” ialah 4x30 menit dalam dua kali pertemuan.

## **2. Materi Pembelajaran Mengembangkan Isu Debat**

### **a. Pengertian Debat**

Debat merupakan salah satu materi yang terdapat pada Kurikulum 2013, menurut buku siswa kelas X edisi revisi (2017, hlm. 175) menyatakan bahwa, “Dua pihak saling bertukar pendapat dengan mengemukakan berbagai alasan, meskipun keduanya berada pada sudut pandang yang berbeda. Kegiatan semacam itu disebut debat”. Debat yang baik adalah cara untuk memahami orang lain, berbagi ide, dan menyepakati hal-hal yang saling menguntungkan satu dengan yang lainnya dari kedua belah pihak. Debat juga bisa melatih keberanian berargumentasi.

Pengertian debat menurut beberapa ahli, seperti Fuad dan Jamil (2010), “Debat adalah pembahasan, pertentangan ide, pendapat dan pikiran. Perdebatan merupakan kegiatan yang dilakukan orang yang mendukung dan tidak mendukung dan tidak mendukung terhadap suatu permasalahan atau topik permasalahan”. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya debat merupakan bagian dari diskusi. Tetapi debat lebih menekankan kepada keterampilan mempertahankan pendapat dengan berusaha menolak pendapat lawan dengan menggunakan alasan-alasan yang masuk akal. Di dalam dunia pendidikan, debat bermanfaat untuk melatih keterampilan berargumentasi, berbicara, dan menyimak.

Senada dengan Semi (2008, hlm. 75) mengemukakan, “Debat adalah suatu keterampilan berargumentasi dengan mengadu atau membandingkan pendapat secara berhadapan-hadapan.” Artinya debat merupakan suatu kegiatan adu argumen yang dilakukan secara langsung berhadapan.

Sedangkan Tarigan (2013, hlm. 92) menyatakan, “Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif, dan ditolak, disangkal oleh pihak

lain yang disebut penyangkal atau negatif.” Artinya dalam debat terdapat pihak-pihak yang mempertahankan argumennya sesuai dengan pihak-pihak tertentu.

Adapun menurut Hendrikus (2015, hlm. 120) “Debat pada hakikatnya merupakan adu argumen antar pihak atau lebih, baik secara perorangan atau secara berkelompok. Debat sesungguhnya adalah bentuk pertentangan dalam suatu diskusi atau dialog.” Artinya debat muncul karena adanya pertentangan pendapat baik dilakukan secara perorangan atau secara berkelompok dalam situasi diskusi maupun dialog. Dalam debat setiap pribadi atau kelompok mencoba menjatuhkan lawannya, supaya pihaknya berada pada posisi yang benar.

Wijayanti (2018, hlm. 06) “Debat adalah kegiatan adu pendapat antara dua pihak untuk mendiskusikan dan mempertahankan pendapatnya masing-masing.” Artinya pada saat dua pihak atau lebih melakukan perdebatan berarti pihak-pihak tersebut harus mempertahankan pendapatnya ketika perdebatan berlangsung. Lebih lanjut, Wijayanti (2018, hlm. 07-09) terdapat tiga jenis debat secara umum yang biasa dilakukan dalam konsep yang formal sebagai berikut:

- (a) Debat parlementer (*assembly or parliamentary debating*) ini merupakan jenis debat yang dilakukan terkait konsep parlementer, seperti dalam tema perundang-undangan. Dalam debat parlementer, anggota debat biasanya memberikan usulan ataupun menambh dukungan terhadap rancangan undang-undang.
- (b) Debat pemeriksaan ulangan (*cross-examination debating*), dalam debat ini kedua belah pihak mengajukan serangkaian pertanyaan yang saling berhubungan erat satu sama lain, yang menyebabkan pihak individu yang ditanya menunjang posisi yang hendak ditegakkan oleh sang penanya.
- (c) Debat Formal, konvensional, atau debat pendidikan (*formal, conventional, or education debating*) bertujuan memberikan kesempatan bagi kedua belah pihak untuk mengemukakan sejumlah argumen yang mendukung atau membantah sebuah usul kepada para pendengar.

Berdasarkan pemaparan di atas kegiatan debat yang cocok digunakan di dalam kelas yaitu debat formal. Karena, tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan bagi dua tim (tim afirmasi dan tim oposisi) mengemukakan pendapatnya yang didukung oleh argumen dari setiap pihak supaya menguatkan pendapat yang telah disampaikan oleh tim afirmasi (pro) maupun tin oposisi (kontra).

Dapat disimpulkan bahwa, teks debat ialah naskah yang berisikan argumen dari dua belah pihak (tim afirmasi atau tim oposisi) yang dituangkan kedalam tulisan. Tujuannya untuk meyakinkan orang lain yang bukan berasal dari pihak afirmasi atau oposisi agar setuju terhadap pendapatnya.

### **b. Unsur-unsur Debat**

Pada Kurikulum 2013 didalam Buku Siswa Kelas X Edisi Revisi (2017, hlm. 179) menyatakan bahwa, “debat dapat terwujud apabila unsur-unsurnya terpenuhi. Unsur-unsur debat adalah: (a) mosi, (b) tim afirmasi, (c) tim oposisi, (d) tim netral, (e) penonton/juri yang dipanggil, (f) moderator, dan (g) penulis.”

Unsur debat menurut Wijayanti (2018, hlm.23-24) menyatakan, Di dalam debat, ada unsur-unsur yang menyertai dan harus dipenuhi agar konsep tersebut dapat disebut sebagai bentuk debat. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam suatu debat terdiri dari:

- a) Mosi adalah topik yang diperdebatkan.
- b) Moderator adalah orang yang bertugas memimpin dan membantu jalannya perdebatan, memperkenalkan pembicara dalam debat, dan menyampaikan mosi yang dibicarakan dalam debat.
- c) Tim Afirmatif adalah tim yang menyetujui terhadap mosi yang disampaikan.
- d) Tim Oposisi adalah tim yang tidak setuju atau menentang mosi yang disampaikan.
- e) Tim Netral adalah tim yang memberikan argumen dari dua sisi, baik dukungan ataupun sanggahan terhadap mosi.
- f) Notulensi merupakan orang yang mencatat jalannya debat dan membuat kesimpulan pelaksanaan debat.

Pendapat pakar diatas memberikan rincian mengenai unsur-unsur yang harus ada dan dipenuhi agar terbentuknya debat, seperti, mosi, moderator, tim afirmasi, tim oposisi, tim netral, dan notulensi.

### **c. Tata Cara Debat**

Pada Kurikulum 2013 di dalam Buku Siswa Kelas X Edisi Revisi (2017, hlm. 182-183) menyatakan :

**Tabel 2.1**  
**Tata cara debat berdasarkan Buku Siswa Kelas X Edisi Revisi**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Perkenalan Setiap tim memperkenalkan diri selama 1 menit.	3 menit
2.	Penyampaian Pernyataan Topik Setiap tim menyampaikan argumentasinya terhadap pernyataan topik selama 5 menit, dimulai oleh Tim Pendukung, dilanjutkan oleh Tim Penyanggah, dan Tim Netral.	15 menit
3.	Debat 9 menit pertama Setiap tim mengomentari argumentasi tim lain selama 3 menit, misalnya Tim Pendukung mengomentari argumentasi Tim Penyanggah dan Tim Netral selama 3 menit, demikian seterusnya.  5 menit berikutnya diberikan hak bicara selama 1 menit kepada tim yang memencet bel paling dulu. Akan diberikan 5 kali kesempatan memencet bel. Tim yang cepat akan mendapat kesempatan bicara lebih banyak. Hak bicara dapat digunakan untuk memberikan komentar, sanggahan, atau pertanyaan, bukan celaan.	14 menit
4.	Simpulan Setiap tim memberikan ungkapan penutup terhadap pernyataan topik sesuai dengan posisinya selama 1 menit.	3 menit

Tata cara debat harus diperhatikan karena di ajang lomba debat aturan-aturan mengenai jalannya perdebat diatur secara lengkap dan rinci yang harus secara bertanggungjawab disepakati dan diikuti oleh para peserta lomba debat.

#### **d. Mengembangkan Isu Debat**

Dalam era globalisasi dan semakin pesatnya pertukaran informasi maka isu-isu dalam kehidupan sehari-hari selalu datang silih berganti. Setiap isu yang ada selalu memiliki dua sisi yang berbeda, ada yang mendukung dan ada yang membantah atau bersifat acuh tak acuh. Tidak jarang jika terjadi isu yang sangat menarik perhatian khalayak timbul berbagai argumen yang keluar demi menguatkan apa yang dianggapnya memang benar.

Sebelum membahas lebih jauh tentang mengembangkan isu dan argumen dalam berdebat, penulis membahas terlebih dahulu tentang definisi-definisi dari kata kerta mengembangkan isu dalam berdebat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011, hlm. 224) “Mengembangkan adalah membuka lebar-lebar; menjadi besar, meluaskan, menjadi rata”. Merujuk pada pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa sesuatu berkembang jika ada perubahan dari satu bentuk atau keadaan pada keadaan yang lainnya. Perubahan itu bisa menjadi lebih besar, lebih luas dan juga bisa lebih kompleks.

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011, hlm. 183) “Isu adalah masalah yang dikemukakan untuk ditanggapi”. Merujuk pernyataan di atas penulis menyimpulkan Istilah isu juga adalah sebagai suatu bentuk konsekuensi dari suatu tindakan atau keadaan, isu juga dapat dikatakan sebagai permasalahan yang nantinya bisa saja berkembang menjadi lebih besar atau hilang bersama bergantinya waktu. Isu atau permasalahan yang ada di lingkungan sekitar kita juga banyak kita jumpai. Permasalahan yang berkaitan dengan politik, hukum, keadilan sosial dan lainnya selalu hadir dan berkembang di sekitar kita. Setiap isu atau permasalahan yang ada berbagai orang merespon dengan tanggapan yang berbeda pula.

Mengulas pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan sesuatu tentu harus ada satu hal yang berubah baik itu melebar, meluas atau pun tambah panjang. Isu adalah sesuatu yang yang terjadi dan ditanggapi oleh khalayak dengan berbagai tanggapan yang beragam. Argumen adalah fakta atau data yang bertujuan untuk meyakinkan atau menguatkan suatu hal. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan mengembangkan isu dan argumen adalah kegiatan menambah atau memperluas suatu isu dengan disertai argumen supaya lebih meyakinkan.

#### **e. Langkah-langkah Mengembangkan Isu Debat**

Debat merupakan kegiatan yang dilakukan secara lisan. Akan tetapi penyusunan debat sebetulnya dapat dilakukan secara tertulis. Sebelum pelaksanaan debat, peserta debat dapat menyiapkan materi-materi debat dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, penyusunan isi debat (materi debat) sebetulnya dilakukan secara tertulis, karena pada dasarnya berdebat merupakan penyampaian-penyampaian pendapat mengenai suatu permasalahan. Dengan demikian, penyampaian pendapat tersebut selain dapat dilakukan secara lisan, tetapi juga dapat dilakukan secara

tertulis. Menurut Yustinah (2017, hlm. 191), berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan isu debat (argumen) secara tertulis:

- 1) Menelaah aturan debat yang akan diselenggarakan. Beberapa debat merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja. Dalam pelaksanaan debat yang telah teratur dan terstruktur ini langkah utama yang dapat dilakukan untuk mengembangkan isi debat yaitu dengan cara memahami atau menelaah aturan debat yang akan dilaksanakan. Hal ini akan membuat penyusunan argumen disesuaikan dengan teknis atau aturan debat.
- 2) Menyusun teks argumen sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penelaahan terhadap aturan debat, akan membuat kita mengetahui dan memahami pelaksanaan dan aturan-aturan dalam debat. Salah satunya yaitu kita akan mengetahui alokasi waktu yang diberikan untuk menyampaikan pendapat. Pada penyusunan argumen ini, kita dapat menyesuaikan banyaknya pendapat yang akan disampaikan dengan waktu yang disediakan. Pada pelaksanaan debat, pendapat akan tersampaikan dengan baik, dan tidak ada istilah kekurangan waktu untuk menyampaikan pendapat.
- 3) Menentukan isi pokok teks. Menyusun teks argumen yang banyak, maka tentukanlah pokok-pokok argumen yang terdapat dalam teks tersebut. Pilihlah argumen yang sekiranya penting.
- 4) Menyusun teks argumen dengan alasan yang sesuai dan logis. Argumen yang telah dipilih tersebut (isi pokok argumen) kemudian kembangkan dengan memberikan alasan-alasan yang sesuai atau yang mendukung terhadap argumen kita. Selain itu, penyusunan ide pokok argumen tersebut harus dilakukan dengan menggunakan alasan-alasan yang logis dan dapat diterima oleh orang lain. Hal tersebut dilakukan agar argumen kita kuat dan diyakini benar oleh orang lain.
- 5) Menghubungkan isi teks dengan tema yang dibahas. Argumen yang telah disusun dengan berbagai alasan yang mendukung dan logis, kemudian dihubungkan dengan tema yang dibahas. Tentunya sejak awal menyusun teks argumen ini sudah mengetahui mengenai tema yang akan dibahas.
- 6) Menyampaikan isi teks sesuai dengan waktu yang ditentukan. Langkah terakhir yaitu menyampaikan isi teks argumen yang telah disusun. Penyampaian pendapat ini dilakukan dengan memperhatikan alokasi waktu yang disediakan.

Dari penjelasan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan isu debat (argumen) secara tertulis dimulai dari menelaah aturan, menyusun teks argumen, menentukan isi pokok teks, menyusun teks argumen dengan pendapat

yang sesuai dan logis, menghubungkan isi teks argumen dengan tema atau mosi yang dibahas, dan menyampaikan isi teks sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Sekaitan dengan bagaimana mengembangkan isu dalam debat. Nursolihah (2019, hlm. 538) berpendapat cara mengembangkan isu dalam debat adalah “Isu-isu yang dapat diangkat dalam debat adalah isu-isu yang menimbulkan persoalan pro dan kontra.” Kriteria isu yang pro kontra adalah sebagai berikut.

- 1) Menyentuh sisi emosional publik ataupun mendapat perhatian media massa karena faktor kemanusiaan. Isu yang diangkat merupakan isu yang sangat menyentuh publik secara emosional karena didorong rasa kemanusiaan publik.
- 2) Isu tersebut sedang diminati banyak orang. Isu yang diangkat merupakan isu yang menarik perhatian banyak orang.

Pendapat pakar diatas mengenai cara mengembangkan isu dalam debat khususnya mengenai kriteria isu yang bagus yaitu isu yang dapat menyentuh sisi emosional dan isu tersebut yang menarik perhatian banyak orang.

#### **f. Dimensi Penilaian Praktik Debat**

Debat pada pelaksanaannya melibatkan segenap kompetensi yang dituntut untuk dimiliki oleh para pendebat. Mulgrave dalam Tarigan (2013, hlm. 116-117) mengemukakan delapan kompetensi pendebat yang berpengaruh terhadap kesuksesan debat meliputi: (a) wawasan sempurna atas isu yang dijadikan tema debat, (b) kemampuan menganalisis masalah, (c) memahami prinsip-prinsip argumentasi, (d) menghargai keakuratan fakta, (e) kecakapan dalam menalar buah pikiran yang keliru, (f) keterampilan dalam membuktikan kesalahan, (g) mempertimbangkan persuasi, dan (h) mengungkap argumen secara terarah, lancar, dan kuat. Kompetensi pendebat yang dapat secara aktif terlibat dan mengumpulkan informasi dari berbagai perspektif, menganalisis informasi dengan menilai hal itu dalam kaitannya dengan topik debat, serta menyiapkan argumen yang efektif untuk debat dalam sesi adalah hal-hal yang pula diharapkan dimiliki.

Penilaian praktik debat pada sejumlah kontes debat yang berlangsung di dunia setelah dikaji dari berbagai sumber mengacu pada tiga dimensi, yaitu: *matter*,

*method, manner*. Tiga dimensi tersebut diputuskan oleh para *adjudicator* atau ahli (juri) debat.

### **Tiga dimensi dalam penilaian praktik debat:**

#### **1) *Matter* (Materi)**

Substansi isi materi debat memuat hal logis terkait perumusan mosi, isi argumen, dan relevan dalam penggunaan bukti argumen pembicara. Perumusan mosi menggunakan isu aktual dan diuraikan pengertian beserta ruang lingkungannya secara spesifik oleh pendebat pertama masing-masing pihak. Nurcahyo (2005, hlm. 5) menerangkan, “Mosi pada debat berupa pernyataan positif untuk menentukan isi dari suatu debat”.

Tarigan (2013, hlm. 104) memaparkan bahwa pokok persoalan yang diangkat dari mosi harus menarik dan merangsang perdebatan. Definisi mosi menjadi bagian yang penting disampaikan untuk memberi batasan terhadap suatu mosi agar isu yang didebatkan lebih fokus. Hal ini dapat diperoleh apabila pembicara (pendebat) membatasi dengan tegas segala istilah yang ada pada proposisi yang diungkap. Selain itu, pendebat menentukan dengan tegas apa yang disetujui/diterima, dilepaskan, atau dikeluarkan karena tidak memiliki hubungan dengan mosi yang dibahas.

Argumen antar pendebat berisi pandangan yang berlawanan. Argumentasi yang disampaikan terdiri atas pernyataan argumen, alasan (kritik), bukti, dan kesimpulan. Argumen digunakan untuk mengajukan klaim proposisi, menyampaikan alasan untuk mendukung posisi yang diberikan pada masalah yang diberikan. Data, dukungan teoretis, atau definisi harus dimasukkan untuk membenarkan argumen. Bukti adalah contoh, penelitian studi, pengamatan pribadi dan pengalaman yang akan mendukung posisi yang dipegang oleh individu. Bukti yang digunakan sebagai penguat argumen valid dan relevan dengan mosi.

Masing-masing pendebat harus membuat daftar kolom yang berisi pendirian utama yang menyokong pendapat afirmatif dan segala pendirian utama yang mendukung pihak negatif. Dengan begitu, akan ditemukan pendapat-pendapat bertentangan dan timbul sejumlah pernyataan yang akan dijawab “Ya” oleh afirmatif dan “Tidak” oleh negatif (Tarigan, 2013, hlm. 104). Perdebatan akan

berhenti apabila pihak negatif menjadi setuju dengan pihak afirmatif atas salah satu jawaban pertanyaan atau masalah dasar yang didebatkan.

## **2) Method (Metode)**

Pada pelaksanaan debat dan pencapaian keberhasilan debat perlu memperhatikan metode debat. Tarigan (2013, hlm. 101-103) berpendapat, “Pemaparan argumen memperhatikan waktu yang disediakan dan pendebat memilih bukti terbaik agar meyakinkan audiens. Pernyataan argumen menganut sejumlah syarat berikut:

- a. Kesederhanaan Kesederhanaan suatu pernyataan akan semakin berguna perdebatan yang berlangsung. Hal ini dikarenakan usulan rumit dan berbelit menyebabkan analisis yang sukar.
- b. Kejelasan Pernyataan diungkap dengan jelas karena pernyataan yang samar-samar dan tidak jelas akan menimbulkan beragam penafsiran sehingga perdebatan akan berlangsung membingungkan.
- c. Kepadatan Kebertele-telean atau kepanjanglebaran dalam menyatakan argumen akan mengakibatkan suatu usul menjadi tidak praktis dan menimbulkan salah pengertian. Oleh karena itu, kata yang digunakan hendaklah sedikit, efektif, dan sepadat mungkin.
- d. Susunan Kata Afirmatif Susunan kata pada usul yang diungkap sebaiknya bersifat afirmatif atau mengiyakan bukan negatif atau meniadakan. Usul yang negatif sekan dapat memutarbalikkan posisi-posisi dari afirmatif dan negatif.
- e. Pernyataan Deklaratif Keberadaan suatu pernyataan yang tegas lebih disukai dan lebih baik daripada suatu pertanyaan. Pernyataan diperlukan pada debat karena maksud dan tujuannya adalah untuk menyokong dan membedakan. Namun, pertanyaan umumnya digunakan pada kegiatan diskusi karena maksud dan tujuannya adalah untuk menyelidiki. Oleh karenanya, pernyataan argumen hendaknya pernyataan deklaratif bukan berupa pertanyaan.
- f. Kesatuan Gagasan diungkap pertama kali oleh pembicara pertama dari pihak pertama yang berbicara, yaitu pihak afirmatif. Dari gagasan itu timbul sanggahan dari pembicara pertama pihak negatif. Namun, pembicara kedua dan ketiga masing-masing pihak sebaiknya tidak menambah gagasan bila tidak diperlukan. Hal ini karena gagasan tunggal cukup bagi satu perdebatan.

- g. Usulan Khusus Usul-usul umum mengakibatkan perdebatan-perdebatan terpecah dan tidak memuaskan. Usul yang bersifat umum tidak mengarah pada pernyataan yang sederhana maka debat berlangsung datar dan tidak jelas arah.
- h. Bebas dari Prasangka Bahasa yang berprasangka memperkenalkan asumsi-asumsi atau praanggapan yang tidak tepat ke dalam usul. Bahasa berprasangka adalah bahasa yang menjadikan debat berlangsung berat sebelah.
- i. Tanggung Jawab untuk Memberi Bukti yang Memuaskan terhadap Afirmatif Susunan kata yang diungkap pada usulan baiknya dibuat secepat dan sebaik mungkin sehingga pembicara afirmatif akan menyokong suatu perubahan. Dari susunan kata pembicara afirmatif yang bertanggung jawab akan membuat pembicara negatif menganjurkan kebijaksanaan baru.

Pendebat harus memahami apa yang diketahui dari isi argumen karena di dalamnya terdapat poin kuat untuk mendukung sebuah topik yang didebatkan. Pada saat debat berlangsung diperlukan argumen-argumen yang mengungkap ide-ide berbeda beserta contoh yang sesuai dan logis mengenai topik perdebatan. Hal ini berkaitan dengan strategi penting bagi pendebat untuk memberi batasan jelas antara argumen inti dengan contohnya. Penyusunan kalimat pertama dalam mengungkap argumen sangat penting. Masing-masing pendebat memiliki susunan yang berbeda dan turut menentukan kesuksesannya dalam berargumen. Argumen yang diungkap tidak ada patokan khusus, tetapi setidaknya masing-masing pendebat memiliki dua argumen. Umumnya, pembicara pertama kedua memiliki 2-3 argumen sehingga masing-masing pihak paling tidak mempersiapkan 4-5 argumen.

Argumen-argumen yang dibangun disertai contoh yang diperkuat bukti. Pada langkah ini, pemilihan dan pengembangan contoh kasus perlu diperhatikan karena berkaitan dengan efektivitas dan relevansi terhadap argumen yang disampaikan. Pemilihan contoh dianjurkan agar sederhana dan menggunakan diksi populer agar mudah dipahami. Contoh yang digunakan untuk memperkuat argumen dan mengandung syarat nyata, umum, dan signifikan. Segala analisis tersebut menjadi penting dilakukan untuk mengantisipasi argumen yang berlawanan dan mengidentifikasi keterbatasan di dalam argumen. Bantahan yang merupakan bagian penting dari argumen debat adalah komponen yang melambangkan keterampilan

argumentasi canggih karena melakukan perlawanan. Di sisi lain, argumen bantahan dapat mengakibatkan hasil yang destruktif, seperti kompetisi agresif secara pasif.

### 3) *Manner* (Sikap)

Sikap merupakan bentuk komunikasi nonverbal pada debat. Ekspresi, suara, dan gerakan pada saat menyampaikan argumen adalah bagian dari komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal yang diungkap karena berkaitan dengan penguatan atas argumen yang disampaikan.

Tarigan (2013, hlm. 111) pendebat tidak diizinkan berbuat marah atas sindiran tajam atau tuduhan tidak langsung dari pihak lawan. Dalam hal ini, lelucon dan humor menjadi daya tahan ampuh yang bisa dilakukan apabila dibandingkan dengan serangan bertubi terhadap lawan. Pendebat dianjurkan bersikap tenang dan santai serta santun terhadap lawan. Pendebat yang tidak berpengalaman seringkali menimbulkan kebencian bagi para pendengar. Hal ini dapat disebabkan karena sifat mereka yang suka bertengkar, bercekcok, dan menganggap dirinya selalu benar. Perlu diperhatikan bahwa sikap pendebat haruslah rendah hati, wajar, ramah, sopan tanpa kehilangan wibawa dan kekuatan dalam argumen-argumennya. Pernyataan-pernyataan yang berlebihan, kata-kata dan ekspresi samar yang tidak dikehendaki oleh fakta, dan pernyataan yang tidak menunjang kasus yang dikemukakan adalah sikap yang harus dihindarkan dalam berdebat.

Freeley & David (2009, hlm. 307-311) mengungkap sejumlah hal yang berkaitan dengan *Manner* sebagai komunikasi nonverbal pada debat:

- a. Ekspresi berkaitan dengan fleksibilitas mimik dan suara yang digunakan ketika menyampaikan argumen. Mimik dan suara disesuaikan dengan situasi argumen. Ekspresi juga menyertai pada penekanan kata atau frasa tertentu untuk memperjelas makna atau misi argumen yang disampaikan.
- b. Vokal ketika berbicara meliputi beberapa hal berikut: (a) ritme bicara yang digunakan, yaitu cepat lambatnya ketika mengungkap kata-kata agar audiens tidak kehilangan perhatian dengan poin penting yang disampaikan, (b) intensitas kenyaringan atau kelembutan suara yang diproduksi oleh pendebat agar terjangkau di telinga audiens, (c) kualitas suara menentukan keberhasilan penyampaian argumen karena kualitas suara yang baik menghasilkan resonansi baik dan mengundang perhatian audiens, (d) kejelasan artikulasi kata agar mudah dipahami oleh audiens.

- c. Kontak mata menjadi kunci keberhasilan untuk menimbulkan simpati audiens. Pada situasi umum diperlukan kontak mata di seluruh bagian audiens untuk mendapat umpan balik atau respons dari mereka.
- d. Gerakan, setiap gerakan yang muncul ketika berbicara mengandung tujuan. Gerakan yang hadir harus mudah, ekonomis, terarah, tetapi terlihat spontan atau natural sehingga tidak dibuat-buat.

*Manner* (sikap) merupakan salah satu dari ketiga dimensi penilaian debat. Sikap dalam perdebat juga penting dan harus diperhatikan oleh para pendebat. *Manner* merupakan bentuk komunikasi nonverbal pada debat yang meliputi ekspresi, suara, dan gerakan pada saat menyampaikan argumen.

### **3. Media Video Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Video Pembelajaran**

Video merupakan salah satu dari jenis media audio visual karena video mampu menyampaikan bahan ajar (materi pembelajaran) melalui gambar dan suara. Video merupakan suatu sistem penyimpanan data yang berisikan gambar atau suara pada piringan (*disk*). Ada dua sistem yang dikembangkan dalam video, yaitu sistem *optical* dan sistem *capacitanc*.

Video merupakan media yang memuat unsur audio dan visual, sehingga disebut media audiovisual. Dengan adanya media audiovisual, peserta didik dapat melihat tindakan nyata dari apa yang tertuang dalam media tersebut, hal ini mampu merangsang motivasi belajar peserta didik. Senada dengan pendapat Mahadewi, dkk (2012, hlm. 4) yang menyatakan bahwa video pembelajaran adalah media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan (maksud) dan informasi secara audiovisual dengan kata lain video dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran.

#### **b. Karakteristik Media Video Pembelajaran**

Menurut Riyana (2007, hlm. 8-11), untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

- 1) *Clarity of Massage* (kejelasan pesan) yaitu dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi. *Stand Alone* (berdiri sendiri).
- 2) Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- 3) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya). Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.
- 4) Representasi isi materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.
- 5) Visualisasi dengan media. Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakuratan tinggi.
- 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spech sistem komputer.
- 7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual. Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

Video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya sehingga mampu merangsang motivasi belajar peserta didik dan kemauan peserta didik untuk belajar karena media pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Karakteristik media video pembelajaran menurut Arsyad (2004, hlm. 37-52) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat disimpan dan digunakan berulang kali.

- 2) Harus memiliki teknik khusus, untuk pengaturan urutan baik dalam hal penyajian maupun penyimpanan.
- 3) Pengoperasiannya relatif mudah.
- 4) Dapat menyajikan peristiwa masa lalu atau peristiwa di tempat lain.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media video seperti akrab dengan pemakaiannya yaitu mudah dioperasikan, informasi tersimpan dalam memory jangka Panjang sehingga dapat digunakan berkali-kali dan dapat menampilkan berbagai peristiwa atau kejadian.

### **c. Kelebihan dan Kelemahan Menggunakan Media Video Pembelajaran**

#### **1) Kelebihan Menggunakan Video Pembelajaran**

Kelebihan atau keuntungan menggunakan video antara lain: ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Selain keuntungan diatas video dapat mempermudah guru dalam hal penyampaian materi pelajaran. Video juga memberikan keuntungan kepada peserta didik dalam menerima materi secara mudah dan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan.

Menurut Romiszowski (1998), video adalah salah satu media pembelajaran yang menarik karena di dalamnya terdapat penggabungan baik dari unsur multimedia seperti audio, visual, gerak, warna dan kesan tiga dimensi. Kelebihan menggunakan video dapat menarik minat dan perhatian peserta didik melalui penggunaan unsur-unsur gerak, bunyi, warna, dan cahaya sehingga menjadi video yang berkesan yang seterusnya dapat mendorong pembelajaran peserta didik.

Video pembelajaran dapat digunakan untuk membantu guru dalam menerangkan suatu konsep yang abstrak atau sukar untuk dijelaskan hanya dengan kata-kata. Menghadirkan masalah sebenarnya ke tempat tertentu dengan perkara yang telah berlalu atau yang sedang terjadi tanpa batasan waktu, jarak dan tempat dapat ditemukan dalam penggunaan video. Selain itu, video juga diyakini dapat

meningkatkan pemahaman peserta didik, menghindari salah atau penafsiran hingga memudahkan pembelajaran.

Menurut Purwanto (2011), dapat dijelaskan bahwa video dapat menempati keperluan mendekatkan yang jauh, menjauhkan yang dekat, memperlihatkan yang tidak terlihat, mengecilkan yang besar, membesarkan yang kecil, memperlihatkan yang telah berlalu dan memvisualkan hal-hal futuristik. Selain itu, video juga dapat dimanfaatkan untuk mencapai pembelajaran yang objektif. Misalnya, menunjukkan tata cara debat sampai terjadinya proses debat, ataupun yang lainnya. Video yang direkayasa bentuk sehingga dapat merangsang daya imajinasi dan penglihatan peserta didik.

Berbagai video dan tayangan televisi seperti drama, dokumentasi, iklan hiburan, majalah dan sebagainya dapat digunakan untuk mencapai objektif pembelajaran tertentu. Misalnya bentuk drama yang dapat digunakan untuk perubahan sikap, pandangan dan emosi. Bentuk iklan dapat dieksploitasikan untuk menanam nilai-nilai murni dan sebagainya. Bentuk dokumentasi atau rencana dapat digunakan untuk pemahaman dunia dan budaya suatu masyarakat. Penggunaan video film tertentu dapat diulang tayang dan dilihat berkali-kali untuk membantu meningkatkan daya ingat dan kemahiran.

Video pembelajaran dapat merangsang umpan balik atau respon, interaksi dan penyertaan peserta didik terhadap apa yang dipaparkan, baik secara psikomotorik atau afektif. Rangsangan ini dapat menjadi pendukung terhadap kesan pembelajaran ke arah objektif yang diharapkan. Penyertaan aktif peserta didik dalam perkara yang dipelajari merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar.

## **2) Kelemahan Menggunakan Media Video Pembelajaran**

Kelemahan menggunakan video pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a) Membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnya.
- b) Biaya untuk membuat video pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Demikian kelemahan menggunakan media video pembelajaran perlu adanya alat penunjang media dan biaya pembuatan media.

#### **4. Moda Daring *Google Meet***

##### **a. Pengertian *Google Meet***

Adanya pandemi *Covid-19* dan kebijakan pemerintah berupa himbauan *social distancing*, keadaan tersebut memaksa seluruh komponen masyarakat bahkan pelajar untuk melakukan aktivitas secara daring melalui penggunaan model pembelajaran yang dapat menunjang atau membantu kegiatan bekerja dan belajar *online* salah satunya adalah aplikasi *google meet*.

*Google meet* merupakan sebuah aplikasi video *conference* yang digunakan untuk proses *meeting* secara *online* yang dibuat dan dikembangkan oleh Google. *Google meet* memungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat saat dalam perjalanan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelas pelatihan virtual, wawancara jarak jauh, dan masih banyak lagi. Dengan kata lain, *google meet* bisa menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar. *Google meet* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran yang berlangsung dari rumah (*study from home*) sekaligus mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi sejak dini sehingga dapat memberikan pengalaman untuk peserta didik.

Dengan merebaknya wabah *Covid-19*, *google meet* kini menjadi salah satu layanan Google yang mengalami pertumbuhan tercepat. Angka penggunaannya hariannya meningkat 25 kali lipat dalam periode antara bulan Januari hingga Maret 2020. *Google meet* menjadi versi yang lebih kuat dibanding *Hangouts* pendahulunya karena *google meet* mampu ditampilkan pada aplikasi web, aplikasi Android dan iOS. *Google meet* dapat digunakan secara gratis untuk skala kecil sebanyak 25 orang. Dengan banyaknya orang yang juga berselancar dan melakukan pekerjaan secara online turut mengganggu kelancaran konferensi *online*. Maka dari itu banyak yang mencari alternatif dengan menggunakan berbagai macam aplikasi agar mereka tetap dapat berhubungan dan menyampaikan rapat tanpa terputus-putus, salah satunya adalah menggunakan *google meet*. selain itu *google meet* memiliki *Interface* atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan

serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (*user friendly*) yang dapat diikuti semua pesertanya.

Sawitri (2020, Vol. 02, Hlm. 14), ada berbagai alasan menggunakan aplikasi *google meet* ini. Mulai dari keamanan yang terjamin sampai dengan banyaknya fitur- fitur didalamnya. Tak jarang kebanyakan orang lebih memilih *google meet* dibanding aplikasi serupa. Kita bisa mendapat berbagai fitur-fitur di *google meet* yang tidak dimiliki aplikasi sejenis. Adapun cara menggunakan *google meet* ini juga sangat mudah, tidak mempersulit para penggunanya. Sehingga lebih efektif dan efisien.

## **b. Kelebihan dan Kelemahan *Google Meet***

### **1) Kelebihan *Google Meet***

Setiap aplikasi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penulis memilih moda pembelajaran ini karena dalam aplikasi ini banyak memberikan keuntungan yang bisa didapatkan oleh peserta didik dalam mendapatkan informasi. Menurut Sawitri (2020, Vol. 02, Hlm. 15-16) kelebihan metode ini antara lain:

- a) Adanya fitur *White Board*: Kelebihan pertama dari *google meet* adalah adanya fitur *white board*. Dimana kita bisa membuat tulisan dan kata-kata dalam fitur *white board* tersebut. Sekarang *white board* lebih sering digunakan dalam hal pendidikan dan saat menerangkan. Kelebihan *white board* ini bisa digunakan untuk sarana penjelasan berupa gambar atau angka, yang sulit dijelaskan menggunakan lisan. Maka *google meet* memudahkan para penggunanya dengan itu.
- b) Tersedia Gratis: Sekarang *google meet* memberikan kebebasan untuk mengunduh aplikasi ini. Sudah tersedia secara gratis dan bisa di unduh di *Playstore* atau *app store* bagi pengguna ios. *Google meet* ingin membuktikan bahwa layanannya lebih bagus dibanding dengan *video conference* yang lain.
- c) Tampilan video yang HD dan suport resolusi lain: Kelebihan *google meet* ketiga adalah tampilan yang disediakan sudah HD (*High Definition*) dan juga bisa menyediakan resolusi yang terdapat pada *smartphone*. Sehingga tampilan menjadi lebih jernih.

- d) Mudah penggunaannya: Untuk bisa menggunakan *google meet*, peserta didik cukup memiliki akun Google untuk mendaftar ke aplikasinya, dan tidak membutuhkan tahapan yang lainnya.
- e) Layanan Enkripsi video: Dengan adanya layanan *enkripsi* video maka data kita tidak akan disalah gunakan. *Google meet* memberikan layanan tersebut untuk menjaga kerahasiaan data para penggunanya. Supaya kita tidak khawatir akan pencurian dan jual beli data.
- f) Banyak pilihan Tampilan yang menarik: Dengan tampilan video *conference* yang dapat diatur sesuai keinginan kita, maka kita bisa menyesuaikan tata letak dan pilihan posisi yang pas dan baik. Tampilan yang menarik sangat dibutuhkan, karena dengan tampilan antar muka yang bagus setiap pengguna *google meet* akan betah dan nyaman.
- g) Dapat mengundang hingga 100 peserta: Untuk bisa mengundang peserta hingga 100 bisa berlangganan dengan *G suite* yang lebih lengkap dan. Dengan menggunakan *google meet* yang versi *free* hanya dibatasi 25 orang/lebih, jika berlangganan *google suite* maka bertambah menjadi 100 atau sampai 250 pengguna. Fitur tersebut terbatas untuk pengguna *google meet* yang *free*. Tetapi untuk yang sudah mendaftar ke produk *google suite* semua bisa menjadi lebih banyak dan mudah pastinya.

Ada berbagai alasan dan kelebihan menggunakan aplikasi *google meet* ini. Mulai dari keamanan yang terjamin sampai dengan banyaknya fitur- fitur didalamnya. Tak jarang kebanyakan orang lebih memilih *google meet* dibanding aplikasi serupa. Kita bisa mendapat berbagai fitur-fitur di *google meet* yang tidak dimiliki aplikasi sejenis. Adapun cara menggunakan *google meet* ini juga sangat mudah, tidak mempersulit para penggunanya. Sehingga lebih efektif dan efisien.

## 2) Kelemahan Google Meet

*Google meet* yang memiliki kelemahan dan kurang lebih juga memiliki hal tersebut, berikut:

- a. Tidak adanya Fitur Hemat Data: Kekurangan pertama yang dimiliki oleh *google meet* adalah mereka belum mempunyai fitur penghemat data saat panggilan berlangsung. Dengan tidak adanya fitur hemat data. Kemungkinan terbesar saat kita menggunakan *google meet* adalah data kita menjadi boros dan terbuang percuma pada saat kita memakainya. Sehingga kita harus mempersiapkan data yang banyak saat mengobrol menggunakan *google meet* supaya kita tidak akan mengalami keluhan. Seperti data terputus dan berbagai alasan lainnya.

- b. Belum semua fasilitas Free: Pengguna *google meet* bahwa harus membeli paket dari *google suite* sebelum menggunakan fitur-fitur yang lebih banyak dan lengkap. Dengan dibatasi fiturnya kita menjadi tidak bisa leluasa untuk memakai *google meet*. Kita harus membayar dulu sebelum menggunakan beberapa fitur yang lengkap seperti paket 100 pengguna dan masih banyak paket yang lain di *google meet*.
- c. Membutuhkan jaringan internet yang stabil: Tidak jaringan yang cepat saja akan tetapi yang stabil. Karena dengan jaringan yang stabil *google meet* bisa beroperasi sebagaimana mestinya dan bekerja dengan baik. Tanpa jaringan yang stabil tidak akan dapat menikmati layanan terbaik darinya.

Merujuk pada kelebihan dan kekurangan di atas, penulis menganggap moda daring *google meet* lebih memiliki banyak kelebihan dari pada kelemahannya sehingga ketika pembelajaran jarak jauh atau dilakukan secara virtual sangat tepat digunakan untuk proses pembelajaran, karena moda daring ini dapat menunjang atau membantu kegiatan belajar mengajar saat pandemi.

### **c. Kelebihan dan Kelemahan *Google Meet* pada saat Pembelajaran**

Berdasarkan Penelitian Juniartini dan Rasna (2020, Vol 9, No. 2, Hlm. 138-139) mengenai pemanfaatan aplikasi *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* diperoleh beberapa kelebihan dan kelemahan dari *google meet*.

#### **1) Kelebihan *Google Meet* pada saat Pembelajaran**

Pemilihan *google meet* sebagai media pembelajaran daring memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan media lainnya, yaitu:

- a) Peserta didik yang sebelumnya kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan di sekolah, menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan karena para peserta didik merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran berbasis online. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran guru secara langsung atau fisik juga

menyebabkan para peserta didik merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan. Tidak adanya batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis online menghilangkan rasa canggung, yang pada akhirnya membuat peserta didik menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas.

- b) Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih fleksibel, dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Guru dapat memberikan materi-materi maupun lembar kerja melalui aplikasi chatting seperti *WhatsApp* atau *Gmail* yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu.
- c) Memberikan lebih banyak pengalaman belajar melalui teks, audio, video dan animasi dalam menyampaikan informasi,
- d) Kegiatan belajar mengajar secara online dapat digunakan sebagai latihan peserta didik dan perbaharuan sistem belajar mengajar di masa depan.

Kelebihan menggunakan aplikasi *google meet* saat pembelajaran berpengaruh besar kepada peserta didik mulai dari peserta didik menjadi aktif, pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan menyenangkan.

## **2) Kelemahan *Google Meet* pada saat Pembelajaran**

Selain memberikan banyak manfaat *google meet* saat pembelajaran berlangsung. *Google meet* juga memiliki kelemahan yaitu:

- a) Pembelajaran berbasis online memiliki tantangan khusus. Lokasi yang terpisah menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan peserta didiki mereka selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa mereka sungguh-sungguh dalam mendengarkan pembahasan materi yang diberikan oleh guru.
- b) Melalui pembelajaran berbasis online, peserta didik tetap bisa belajar seperti biasanya karena waktu yang dirasakan lebih fleksibel. Namun sebagian dari mereka menganggap bahwa pembelajaran berbasis online ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Materi-materi yang disampaikan namun sangat sulit dipahami, itu akan menjadi beban bagi peserta didik karena mereka

harus memaksakan diri untuk bisa mengerti materi-materi tersebut secara mandiri.

- c) Adanya tuntutan terhadap kuota internet yang harus selalu tersedia, kondisi jaringan yang tetap stabil, dan ketersediaan perangkat untuk menunjang pembelajaran online seperti komputer atau laptop.
- d) Pada saat peserta didik harus menghadapi jadwal yang berbenturan, karena ada perubahan jadwal yang mendadak.
- e) Pembelajaran berbasis online dapat membuat peserta didik terpecah konsentrasinya dikarenakan situasi di rumah atau kondisi lingkungan mereka yang berbeda.
- f) Kurangnya motivasi yang timbul dari diri peserta didik itu sendiri, karena tidak jarang mereka mengikuti kelas online hanya untuk sekedar menunjukkan kehadiran, kemudian melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran di sekolah. Sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa mereka tidak selalu mengecek atau memegang laptop dengan alasan sedang menghabiskan waktu bersama keluarga. Hal ini mengakibatkan terbuangnya waktu secara percuma ketika mereka diminta untuk mengumpulkan tugas. Seharusnya pengerjaannya dapat diselesaikan tepat waktu, namun tertunda karena ketidaksiplinan para peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Alhasil tugas yang dikumpulkan tidak dikerjakan secara maksimal, terkadang nampak seperti terburu-buru. Hal ini dapat mempengaruhi nilai para peserta didik dalam Ujian Akhir Semester (UAS) yang akan datang, dikarenakan tidak tersampaikan materi dengan baik serta pengerjaan tugas yang kurang maksimal.
- g) Komunikasi yang terkadang dilakukan secara tidak serentak juga membuat sebagian peserta didik merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Faktanya, dalam pembelajaran berbasis online guru-guru lebih fokus memberikan tugas daripada materi.
- h) Tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran berbasis online dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan atau materi ajar secara digital. Disamping itu banyak guru juga yang tidak mengerti bagaimana cara pengaplikasiannya.

Tidak hanya menyuguhkan kelebihan dan keunggulan aplikasi *google meet* pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, *google meet* juga memiliki banyak kelemahan. Apa lagi jika penggunaan baik dikalangan peserta didik dan pendidik

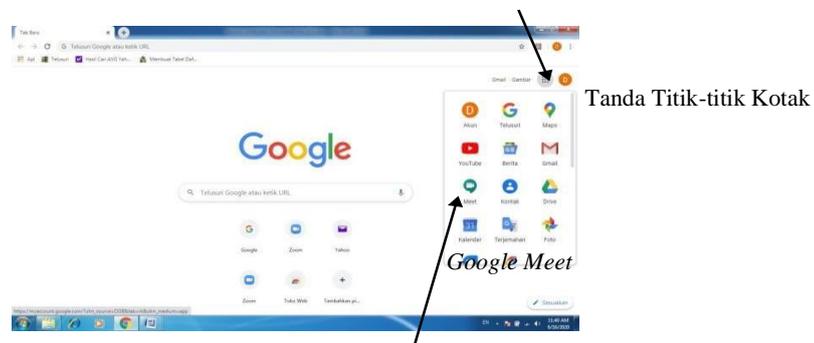
kesulitan dalam penggunaannya dan tidak terbiasa menggunakan teknologi saat proses belajar mengajar berlangsung.

### 3) Langkah-langkah Penggunaan *Google Meet*

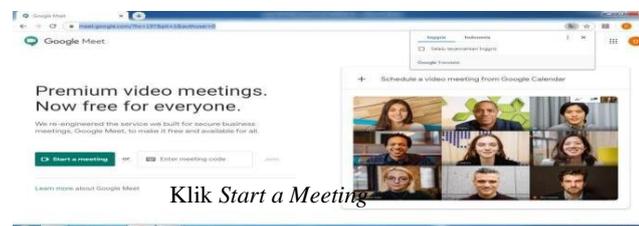
*Google meet* merupakan salah satu aplikasi *online* yang sangat mudah digunakan oleh penggunaannya. Hendrik (2020, hlm. 57) berpendapat dalam buku sekolah dalam jaringan yang menjelaskan langkah-langkah menggunakan *google meet*:

- 1) Masuk ke dalam *Google.com*
- 2) Klik aplikasi *Google* diujung sebelah kanan tanda titik-titik kotak.
- 3) Cari *meet* lalu klik aplikasi *google meet*.
- 4) Klik start a meeting. Maka akan muncul *Id Google Meet*. *Id Google Meet* ini yang akan diberikan kepada peserta pengguna *google meet* untuk bergabung kedalam *video conference*.
- 5) Tekan *Presenting* untuk presentasi.
- 6) Peserta *video conference* setelah mendapatkan *Id Google Meet* akan meminta untuk bergabung ke dalam *video conference* dengan tampilan aplikasi *google meet* “*Asking to Join*”.
- 7) Untuk menampilkan semua peserta yang terkoneksi klik diujung kanan bawah tanda titik- titik pilih “*Change LayOut*”.

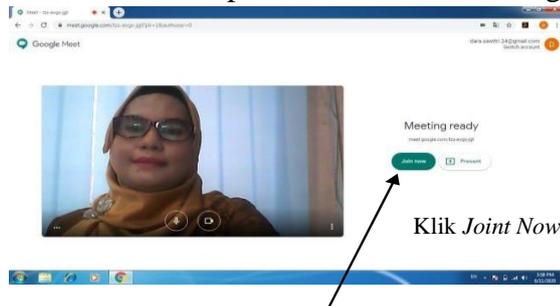
Gambar untuk langkah-langkah a sampai g diatas adalah sebagai berikut:



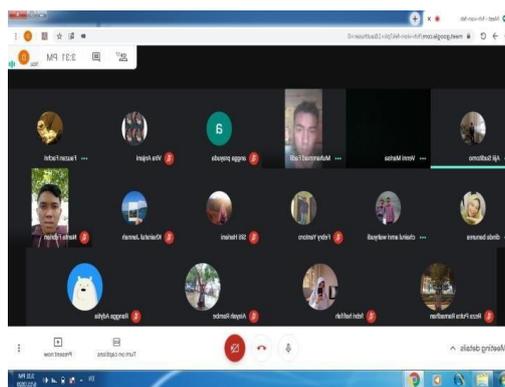
**Gambar 2.1** Tampilan Aplikasi Google Meet



**Gambar 2.2** Tampilan Klik Start a Meeting

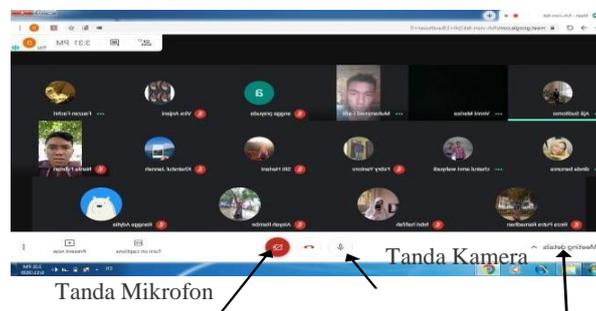


**Gambar 2.3** Tampilan Ketika akan Joint Video Conference



**Gambar 2.4** Tampilan para peserta setelah joint ke dalam video conference

- a) Untuk mematikan suara tekan tanda mikrofon.
- b) Untuk mematikan tampilan gambar pembicara matikan tanda camera.
- c) Untuk menampilkan file yang akan dipresentasikan dapat menekan tanda panah
- d) Untuk keluar dari video *conferen* klik *present now*.



**Gambar 2.5** Tampilan Icon Mikrofon, Camera dan Present Now

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu penting dalam melakukan suatu penelitian karena akan berdampak pada semua aspek yang menjadi bahan penelitian. Jika suatu penelitian tidak melihat penelitian yang sebelumnya maka akan cenderung sesukanya tanpa mempertimbangkan segala sesuatu yang telah dilakukan dan ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, begitu juga dengan penulis yang sudah melakukan kajian dengan bahan penelitian yang pernah diteliti mengenai materi yang sama dan menjadikannya bahan pertimbangan penulis dengan penyusunan penelitian yang sedang dikaji oleh penulis. Hasil penelitian yang terdahulu merupakan hasil penulisan yang menjelaskan hal yang sudah dilakukan penulis lain dengan tujuan untuk membandingkan penulisan terdahulu dengan penulisan. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan.

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Juniartini dan Rasna	2020	Pemanfaatan Aplikasi <i>Google Meet</i> dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara untuk Pembelajaran Bahasa pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	Pembelajaran bahasa pada masa pandemi <i>Covid-19</i> di SMAN 2 Mengwi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran antar guru dan peserta didik. Peserta didik merasa proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka atau berada di kelas seperti biasanya dianggap lebih optimal dan penyampaian materi yang diberikan oleh guru jauh lebih cepat dipahami. Disamping itu pemanfaatan <i>google meet</i> juga bisa menjadi tolak ukur perkembangan pendidikan antara guru dan peserta didik. Serta, Pembelajaran berbasis online dinilai	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan moda daring <i>google meet</i> dan menganalisis keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa.	Letak perbedaannya dimulai dari kompetensi yang diajarkan dan objek penelitian dalam penelitian Juniartini objeknya adalah mahasiswa, sedangkan untuk penelitian yang akan penulis lakukan yaitu peserta didik kelas X SMA.

No.	Nama Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				tepat untuk diterapkan pada masa pandemi <i>Covid-19</i> karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Diharapkan pandemi <i>Covid-19</i> ini segera berlalu agar peserta didik dan masyarakat luas dapat menjalankan aktivitasnya seperti sedia kala. Menurut penelitian tersebut pembelajaran yang dilakukan secara <i>online</i> atau daring memiliki lebih banyak kekurangan, sehingga pembelajaran kurang optimal dan efektif.		
2.	Vivin Nur Wahyuni	2021	Efektifitas Penggunaan <i>Google Meet</i> dalam Pembelajaran Daring terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Al-Islam Plus Krian Sidoarjo	Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi penggunaan <i>google meet</i> dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari implementasi penggunaan berbagai fitur yang ada pada <i>google meet</i> seperti <i>share screen</i> yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Pemanfaatan berbagai fitur yang ada di <i>google meet</i> sangat efektif dan efisien digunakan pada saat pembelajaran daring saat ini. Dengan menggunakan <i>google meet</i> antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran juga	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan moda daring <i>google meet</i> .	Objek penelitian dalam penelitian ini objeknya adalah peserta didik sekolah dasar, sedangkan untuk penelitian yang akan penulis lakukan yaitu peserta didik kelas X SMA.

No.	Nama Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				terlihat. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa saat melakukan sesi tanya jawab dengan guru maupun dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan pendapat terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.		
3.	Mhd. Ridha, Firman, & Desyandri	2021	Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan media video pembelajaran di Sekolah Dasar telah berjalan dengan baik. Media video pembelajaran efektif dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, karena memudahkan pendidik dalam mengajarkan materi serta memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.	Memiliki kesamaan dalam pemilihan media pembelajaran berupa video dan diteliti pada saat pandemi	Objek penelitian dalam penelitian ini objeknya adalah peserta didik sekolah dasar, sedangkan untuk penelitian yang akan penulis lakukan yaitu peserta didik kelas X SMA.
4.	Siska Adliani, W idda Syafira Abd. Wahab	2019	Pemanfaatan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar	Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan memberikan efek dan pengaruh dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode	Kesamaan dalam penelitian ini adalah pemilihan media pembelajaran berupa video dan menganalisis keterampilan berbicara pada	Objek penelitian dalam penelitian ini objeknya adalah peserta didik sekolah dasar, sedangkan untuk penelitian yang akan penulis

No.	Nama Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim dengan emosional yang sehat diantara peserta didik.	pembelajaran bahasa.	lakukan yaitu peserta didik kelas X SMA.
5.	Muhamad Entis Sutisna	2017	Pembelajaran Mengembangkan Isu dan Argumen dalam Berdebat dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> di Kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung tahun Pelajaran 2016/2017	Berdasarkan hasil penelitian Sutisna menyatakan bahwa, peserta didik kelas X SMK ICB Cinta Wisata Bandung mampu mengembangkan isu dan argumen dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> hal itu dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata pretes yaitu 60,70 sedangkan nilai rata-rata postes 82,20. Maka dari itu, selisih nilai pretes dan postes sebesar 21,50 dan merupakan tanda mengalami perubahan yang termasuk signifikan dengan pengujian statistik t hitung $> t$ tabel yakni $8,79 > 0,85$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes.	Materi yang diteliti sama-sama membahas mengenai teks debat dan kompetensi dasar yang diteliti pun sama yaitu KD. 4.13 yaitu mengembangkan permasalahan / isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat	Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan model <i>think pair share</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan media video.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan keterampilan berbicara harus mempersiapkan hal-hal yang ingin dibicarakan atau setidaknya memikirkan dan menimbang terlebih dahulu topik pembicaraan itu. Selain itu, dalam pembelajaran mengembangkan isu debat perlu menggunakan

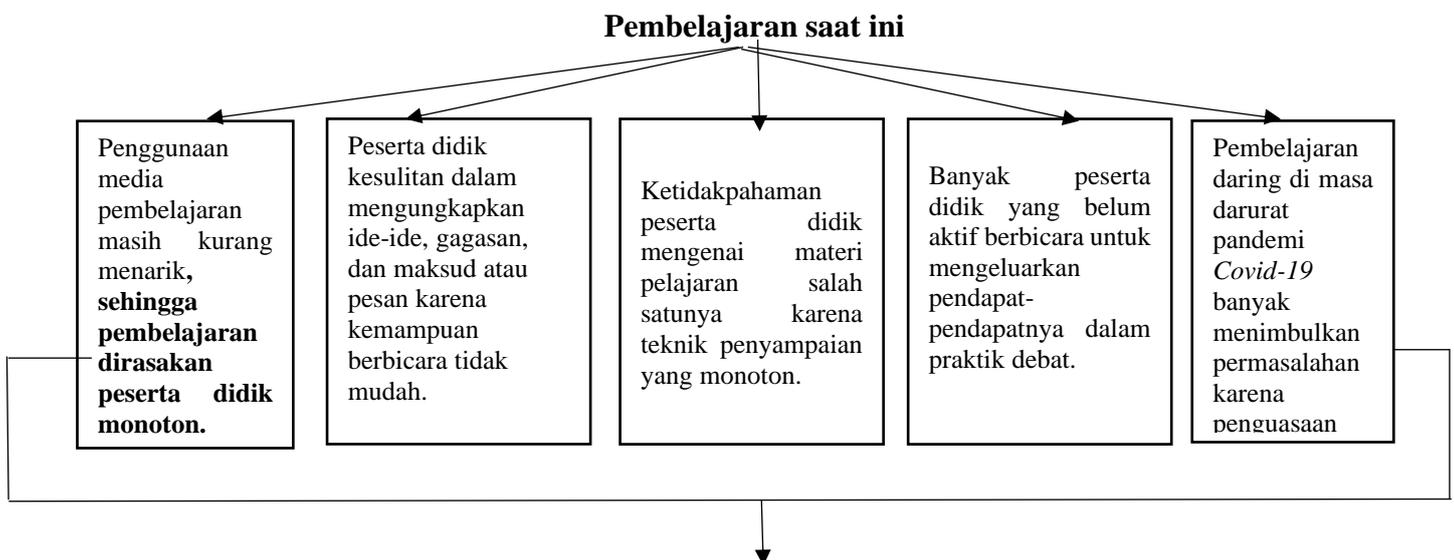
media pembelajaran yang tepat seperti penggunaan bahan simakan yang bersifat kontekstual yang menarik. Sejalan dengan hal tersebut, dari hasil penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara disebutkan bahwa penggunaan moda daring berupa *google meet* berpengaruh terhadap proses pembelajaran antar guru dan peserta didik.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran harus didukung oleh kajian teoretis yang kuat dan ditunjang informasi dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang sesuai, hasil observasi, dan hasil konsultasi sehingga melahirkan pendekatan dan pemikiran baru. Kerangka pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh penulis dalam merancang proses penulisan.

Kerangka ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka hasil penulisan yang relevan atau terkait. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Dalam hal ini, kerangka pemikiran dalam penulisan merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Selain itu, kerangka pemikiran memberikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

**Bagan 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran Pembelajaran Mengembangkan Isu Debat melalui**  
**Media Video Menggunakan Moda Daring *Google Meeting* pada**  
**Peserta Didik Kelas X SMA Kemala Bhayangkari**



Permasalahan yang terjadi pada peserta didik dalam mengembangkan isu debat harus segera diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diterapkannya media pembelajaran yang tepat dan cocok terutama di masa pandemi saat ini sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Mengingat pentingnya hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pembelajaran Mengembangkan Isu Debat melalui Media Video Menggunakan Moda Daring *Google Meet* pada Peserta Didik Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Peserta didik berminat dalam kegiatan berbicara. Guru menjadi kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang membahas materi debat terkait mengembangkan isu debat. Media yang digunakan lebih bervariasi dan pemilihan moda daring yang digunakan cocok dan efektif dalam proses pembelajaran. Sehingga, kemampuan peserta didik dalam mengembangkan isu debat dapat meningkat.

#### **D. Asumsi Dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penulis. Setiap penulis dapat merumuskan anggapan dasar yang berbeda. Arikunto (2014, hlm. 107) mengemukakan bahwa “Anggapan dasar atau asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis harus dirumuskan secara jelas.” Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah mampu melaksanakan pembelajaran mengembangkan isu debat di kelas X karena telah lulus mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran, diantaranya: Bahasa Indonesia, Pengantar Filsafat Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Pedagogik, Kurikulum dan Pembelajaran, Profesi Teori, Metodologi Penelitian, dan Pengembangan Multimedia Pembelajaran. Serta, mata kuliah yang membahas 4 kemampuan dasar khususnya menyimak seperti: Pembelajaran Menyimak, Pembelajaran Komunikasi Lisan, Pengembangan Wawasan Literasi, Pengantar Berpikir Kritis, Menulis Kreatif, Analisis Penggunaan Bahasa, dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), di antaranya: Magang, Kuliah Kerja Nyata (KKN), *Micro Teaching*.
- b. Materi mengembangkan isu debat merupakan materi dari Kurikulum 2013 untuk kelas X yang terdapat pada Kompetensi Dasar 4.13.

- c. Moda daring *google meet* dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di saat pandemi dan efektif diterapkan pada saat pembelajaran karena bertujuan untuk menunjang atau membantu kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, perlunya penulis merumuskan asumsi agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti, untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian, guna menentukan dan merumuskan hipotesis. Jika penulis sudah mampu merumuskan asumsi sebagai dasar dari masalah yang nantinya akan dilanjutkan pada perumusan hipotesis.

## **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penulisan ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengembangkan isu debat melalui media video menggunakan moda dari *google meet* pada peserta didik kelas X SMA Kemala Bhayangkari.
- b. Peserta didik kelas X SMA Kemala Bhayangkari mampu mengembangkan isu debat dengan baik.
- c. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam mengembangkan isu debat antara kelas eksperimen yang menggunakan *google meet* dengan kelas kontrol yang menggunakan *zoom meeting*.
- d. Moda daring *google meet* efektif digunakan dalam pembelajaran mengembangkan isu debat pada peserta didik kelas X. SMA Kemala Bhayangkari.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penulisan ini merupakan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengembangkan isu debat. Hipotesis dalam penulisan ini meliputi kemampuan penulis, peserta didik, dan keefektifan moda daring dalam pembelajaran mengembangkan isu debat. Perumusan hipotesis ini dilakukan sebagai langkah untuk memfokuskan masalah, dan mengidentifikasi data-data yang relevan untuk dikumpulkan.